



**PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TA'LIM TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT  
KOTA PADANGSIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
ROKY DARMA YUDA  
NIM.18 201 00168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TA'LIM TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT  
KOTA PADANGSIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
ROKY DARMA YUDA  
NIM.18 201 00168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TA'LIM TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT  
KOTA PADANGSIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ROKY DARMA YUDA**

NIM.18 201 00168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Zulhimmah, M.Ag. M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARIY  
PADANGSIDEMPUAN**

2022

i

Hal : SKRIPSI  
An. Roky Darma Yuda  
Lampiran :-

Padangsidempuan, Desember 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN SYAHADA  
Padangsidempuan  
di -  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah Membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ROKY DARMA YUDA yang berjudul: "Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhingga, M.Ag. M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Majelis Ta’lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Roky Darma Yuda  
NIM. 18 201 00168

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roky Darma Yuda  
NIM : 18 201 00168  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pengaruh Kegiatan Majelis Ta’lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Roky Darma Yuda  
NIM. 18 201 00168

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

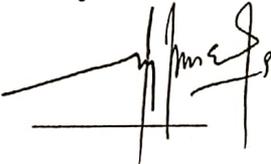
**NAMA : ROKY DARMA YUDA**  
**NIM : 18 201 00 168**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TA'LIM  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN  
REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Nurfauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Nur Sri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Zulhimma, M.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

<b>Di</b>	<b>: Padangsidimpuan</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 28 Desember 2022</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 08.00 WIB s/d 12.30WIB</b>
<b>Hasil/Nilai</b>	<b>: 81,75/A</b>
<b>Predikat</b>	<b>: Sangat Memuaskan</b>



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. H.T. Rizal Nurdin. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

Nama : Roky Darma Yuda  
NIM : 18 201 00168  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Desember 2022  
Dekan FTIK,



*[Signature]*  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : ROKY DARMA YUDA  
NIM : 18 201 00168  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul :Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang disiplinnya pelaksanaa kegiatan majelis ta'lim, masih banyak remaja yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an, dan tidak serius dalam melaksanakan kegiatan. Masa depan suatu bangsa dilihat dari generasi mudanya. Jadi jika para remajanya baik maka suatu bangsa atau negara akan maju, namun jika sebaliknya remajanya buruk, maka suatu bangsa itu akan mundur. Bagi anak remaja diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang di anut, dalam kenyataannya sehari-hari menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan remaja seperti melakukan pencurian, penganiayaan,. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kegiatan Majelis Ta'lim di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan? Bagaimana Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan? Apakah ada Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan angket yang dimana menggunakan skala likert untuk dapat mengukur nilai yang didapatkan dalam setiap pertanyaan. Skala linkert adalah suatu skala psikomotorik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset. Biasanya disediakan lima pilihan a.Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c.kurang setuju d.setuju e.sangat setuju

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif murni, dengan jumlah sampel 30 remaja. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif, korelasi *product moment*, koefisien determinasi, dan koefisien regresi linier sederhana.

Dari hasil perhitungan skor a =33,972 skor b = 0,190 sehingga  $Y = \alpha + bx = Y = 33,972 + 0,190X$ . Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan dan pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,758 > 0,367$ ) dengan taraf signifikansi 5% dan  $N - 2 = 28$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kata kunci : perilaku keagamaan remaja, kegiatan majelis ta'lim.

## ABSTRACT

Nama : ROKY DARMA YUDA

NIM : 18 201 00168

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Judul : *The Influence of the Activities of the Ta'lim Assembly on the Religious Behavior of Youth in Silandit Village, Padangsidempuan City*

*The background of this research is the lack of discipline in the implementation of the activities of the ta'lim assembly, there are still many teenagers who are not good at reading the Qur'an, and are not serious in carrying out activities. The future of a nation is seen from its young generation. So if the youth are good then a nation or country will progress, but if on the contrary the youth are bad then a nation will retreat. For teenagers, understanding, deepening and obedience to the teachings of the religion they adhere to is needed, in daily reality it shows that teenagers who commit crimes mostly do not understand religious norms and even neglect to carry out religious orders, giving rise to juvenile delinquency such as committing theft, assault. The formulation of the problem in this study is How are the activities of the Ta'lim Assembly in Silandit Village, Padangsidempuan City? How is the Religious Behavior of Youth in the Silandit Village, Padangsidempuan City? Is there an Influence of the Activities of the Ta'lim Council on the Religious Behavior of Adolescents in Silandit Village, Padangsidempuan City?*

*This research is a type of research that uses a questionnaire which uses a Likert scale to be able to measure the value obtained in each question. The Likert scale is a psychomotor scale that is commonly used in questionnaires and is the most widely used scale in research. Usually five choices are provided a. Strongly disagree b. Disagree c. Disagree d. Agree e. Strongly agree.*

*This research is a quantitative research using pure quantitative methods, with a sample of 30 teenagers. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis used descriptive data analysis, product moment correlation, coefficient of determination, and simple linear regression coefficient.*

*From the calculation results a score = 33.972 score  $b = 0.190$  so  $Y = a + bx = Y = 33.972 + 0.190X$ . From the results of the analysis and testing of the hypotheses that have been carried out, the results obtained indicate that the alternative hypothesis which states that there is a relationship and influence between the two variables is acceptable. This is proven based on the calculation of the product moment correlation coefficient, it is known that  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.758 > 0.367$ ) with a significance level of 5% and  $N - 2 = 28$ , then the hypothesis  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is*

*keywords: Religious behavior of adolescents, activities of the ta'lim assembly.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syeikh Ali Hasan Ahmad Ad-dariy Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhingga, M.Ag. M.Pd selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan,
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

4. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
9. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
10. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
11. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
12. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

13. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
14. Terimakasih kepada Ibuk Sarmaida S.H yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
15. Kepada Ketua Naposo Nauli Bulung Panyahatan Siregar serta rekan rekan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.
16. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Surya Darma dan Ibunda Yuni Laila Siregar, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
17. Teruntuk saudari kandung Saya Anre Ca'ayu, Dea Inriani, Wulan yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
18. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan angkatan 2018, Hasmar Hidayat Harahap, Khoirul Anwar Siregar, Jahiruddin Hutabarat, Abdul Khalid Syahtama, Adi Gunawan Harahap, Alwidodo, Ramadah Shiddiq Pane, Ahmad Gunawan Caniago, Wanda Thoriq Mahfud, Syarif Hasyim dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA FTIK), serta Musyrif/Musyrifah yang telah mendukung Peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.

20. Ucapan terima kasih kepada seluruh Anni Fajirah Hasibuan, Ade Wildasari Nasution, Devi Fitri Yanti, Azizah Hasibuan, Gabena Yolanda Nasutio, Sisi Septilia, Tita Anggraini, Mufidah Saleh Harahap, Yusnani Matondang, Zizi Situmorang, Yolanda, Ratna Puspita, Nur Afni, Wirda Yasiroh Lubi, Mardiah, Fauziah. Serta teman teman yang tidak dapat di ungkapkan lagi.
21. Ucapan terimakasih teruntuk kawan-kawan kontrakan, Muhammad Triadi, Andry Firmansyah, Hamzah, Abdurrahman Siregar, SubuhWaldahuakbar, Imam Syahputra, Ahmad Saefullah, Ade Awari Butar-butar, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahuwa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, Desember 2022

Roky Darma Yuda  
18 20100168

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikas Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	17
1. Majelis Ta'lim .....	17
2. Remaja.....	26
3. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	30
4. Bentuk Perilaku Keagamaan Remaja .....	32
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian .....	42
2. Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	43

D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Pengembangan Instrumen .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Angket.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Data Deskriptif .....	51
2. Validitas.....	55
3. Reliabelitas .....	56
4. Analisis Korelasi .....	56
5. Koefisien Determinasi .....	57
6. Regresi Linear Sederhana.....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 60
A. Deskripsi Data .....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	64
1. Uji Validitas Instrumen Angket .....	64
2. Uji Reabilitas Instrumen Angket.....	65
C. Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan.....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	73
 BAB V PENUTUP .....	 74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Majelis Ta'lim
- Lampiran 2 : Angkey Perilaku Keagamaan Remaja
- Lampiran 3 : Tabel hasil angket majelis ta'lim
- Lampiran 4 : Tabel hasil angket perilaku keagamaan remaja
- Lampiran 5 : Hasil uji validitas angket majelis ta'lim berdasarkan SPSS versi 23
- Lampiran 6 : Hasil uji validitas angket perilaku keagamaan remaja berdasarkan SPSS versi 23
- Lampiran 7 : Pengujian Reliabilitas instrumen tentang majelis ta'lim melalui aplikasi SPSS versi 23
- Lampiran 8 : Pengujian Reliabilitas instrumen tentang perilaku keagamaan remaja melalui aplikasi SPSS versi 23
- Lampiran 9 : Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi variabel angket majelis ta'lim melalui aplikasi SPSS versi 23
- Lampiran 10 : Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi variabel angket perilaku keagamaan remaja melalui aplikasi SPSS versi 23
- Lampiran 11 : Tingkat pencapaian kegiatan majelis ta'lim
- Lampiran 12 : Tingkat pencapaian perilaku keagamaan remaja
- Lampiran 13 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hidup disuatu lingkungan masyarakat memiliki banyak aktivitas sosial terlebih dalam keagamaan. Untuk menjaga suatu ukhwh antar sesama di adakanlah suatu majelis yang dimana dapat menjaga antar sesama untuk menciptakan kerukunan dan ketentraman seperti mengadakan majelis ta'lim.

Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Majelis Ta'lim termasuk salah satu lembaga pendidikan non-formal yang sangat besar artinya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, utamanya di kalangan remaja. Sebab remaja yang telah baligh selalu dituntut agar tetap berusaha menuntut ilmu selama hayat di kandung badan. Sebagaimana dalam sebuah hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>.Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*, 3 ed. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).hlm.120.

اطلب العلم من المهد الى اللهد. رواه احمد

“Tuntutlah ilmu pengetahuan dari buaian hingga ke liang lahat”.

(H.R.Ahmad).<sup>2</sup>

Dari hadis di atas jelas dapat dilihat bahwa batas menuntut ilmu tidak ada atau berlangsung seumur hidup. Untuk itu remaja yang rasa ingin tahunya besar dan ingin mencoba hal-hal baru yang terkadang dapat menjerumuskan kearah yang tidak baik. Maka dari itu alangkah lebih baiknya para remaja meluangkan waktunya untuk mengikuti Majelis Ta’lim, baik yang ada di lingkungan maupun di tingkat kelurahan.

Masa depan suatu bangsa dilihat dari generasi mudanya. Generasi muda (remaja) ini merupakan penerus atau yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Jadi jika para remajanya baik maka suatu bangsa atau negara akan maju dan berkembang, namun jika sebaliknya remajanya buruk, maka suatu bangsa itu akan mundur dan hancur.

Defenisi mengenai remaja tidak hanya melibatkan perimbangan mengenai usia namun juga pengaruh sosio-historis, peneliti mendefenisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Sebetulnya, masa depan dari seluruh budaya tergantung pada seberapa efektifnya pengasuhan itu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hidayah Salim, *Terjemah Mukhtarul Hadits* (Surabaya: Al-ikhlas, 1984).hlm.58.

<sup>3</sup>John W.Santrock, *Remaja*, Edisi 11 jilid 1 (Jakarta: ERLANGGA, 2007).hlm.10.

Kerap kali remaja dianggap sebagai sumber masalah yang tidak seorangpun ingin berhubungan dengannya. Kadang kala orang menakut-nakuti dan memusuhi ketika remaja ingin menantang otoritas mereka. Seolah-olah orang dewasa itu merasa tidak dihormati. Sehingga remaja tidak dianggap sebagai modal dan pemikir yang inovatif yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan. Orang dewasa memiliki kekuasaan untuk mengajarkan kepada generasi yang lebih muda mengenai dunia dan membiarkan mereka merasakan bahwa suaranya didengarkan.<sup>4</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak menuju kehidupan dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri.<sup>5</sup> Jati diri ini adalah ekspresi batin mengenai tempat dan peran kita di dunia, untuk menemukan arti kehidupan yang hakiki (sebenarnya), sebagai tuntunan hidup dalam menemukan kebahagiaan sejati di dunia. Masa remaja juga masa dimana mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya dan mereka membutuhkan arahan dan bimbingan dalam kehidupannya.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataannya sehari-hari menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan remaja seperti melakukan pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penggelapan, dan kejahatan-kejahatan lainnya.

---

<sup>4</sup>John W.Santrock. . . . hlm.20.

<sup>5</sup>Ida Umami, *Konseling, Perilaku Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019).hlm.2.

Kedudukan akhlak dalam agama Islam adalah identik dengan pelaksanaan agama islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya. Dalam berakhlak islamiyah, melaksanakan ajaran agama islam, menjalani *shiraathal mustaqim*, jalan yang lurus yang terdiri dari iman, islam dan ihsan itu. Walaupun kita sudah diberi tentang jalan itu, yaitu hidayah ke 4 (hidayah diniyah), namun didalam cara kita melaksanakan dan mempraktekkannya mungkin masih kurang tepat, kurang benar, atau memang banyak hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia, dikiranya melaksanakannya sudah benar, tetapi sebenarnya mungkin salah atau keliru. Untuk itu sambil berusaha di jalan yang lurus diperintahkan untuk selalu mohon bimbingan taufiq dan hidayah lagi kepada Allah, agar Allah memberi lagi hidayah bimbingan taufik dan inayah-Nya agar tidak keliru dalam menjalaninya, agar tidak terpeleset berjalan di atas rel agama. Taufik dan inayah (pertolongan) yang kita mohonkan agar diberi kekuatan berjalan di atas *shiraathal mustaqim* itu, berjalan di atas rel iman, islam, dan ihsan itu, agar selamat berjalan di atasnya dengan sukses tidak jatuh kepada godaan setan, melainkan selalu dalam keridhaan Allah Swt.<sup>6</sup>

Kebaikan bentuk manusia dan keilmuannya yang diberikan Tuhan adalah kerana manusia telah diberi hidayah-hidayah sebagai senjata hidup yang lebih lengkap dari pada yang diberikan kepada makhluk-makhluk yang lainnya selain manusia.<sup>7</sup> Adapun hidyah-hidayah itu adalah : 1.*instink (Hidayah ghariziyah)* 2.*pancaindra (Hidayah Hawasiyah)* 3.*akal (Hidayah Aqliyah)* 4.*agama (Hidayah Diniyah)*.

---

<sup>6</sup>Prof.Dr.H. rachmat djatnika, *sistem ethika islami (akhlak mulia)* (jakarta: pustaka panjimas, 1996).hlm.21.

Dalam kehidupan remaja, nilai-nilai agama sangat penting karena itu merupakan pembimbing dan petunjuk arah/haluan. penanaman agama islam sangat penting dalam perkembangan karakter anak bangsa, sehingga nilai-nilai agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang mendorong remaja untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam bermasyarakat.<sup>8</sup> Salah satu implementasi dari penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja adalah dengan mengadakan kegiatan majelis ta'lim.

Kegiatan majelis ta'lim ini merupakan wadah untuk masyarakat dan terlebih untuk pemuda-pemudi sebagai *agent of change*, kegiatan majelis ta'lim ini dilaksanakan sebagai kegiatan rutin masyarakat dan para remaja. Dalam kegiatan ini remaja mengaji bersama dan diberikan beberapa ilmu agama, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut para remaja mampu mengambil dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari.<sup>9</sup>

Bagi anak-anak remaja di Kelurahan Silandit kegiatan majelis ta'lim sudah hal yang biasa sehingga tidak jarang dari anak-anak remaja ikut melaksanakan kegiatan majelis ta'lim hanya untuk berjumpa dengan teman yang lainnya.

---

<sup>8</sup>.Subur, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja, tarbiyatuna, Vol. 7, No. 2, Desember, 2016, hlm. 182.

<sup>9</sup>.Abdullah, Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fatih Lebal Bulus Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, modeling, Vol. 6, No. 2, September 2019, hlm. 233

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan majelis ta'lim seperti ;

1. Kurang disiplin dalam pelaksanaannya sehingga sering terjadi penguluran waktu yang mengakibatkan orang lain merasa lelah untuk menunggu yang lainnya.
2. Masih banyak remaja yang belum pandai dalam membaca al-qur'an yang membuat pengajian akan berjalan ketika ketua pengajian datang.
3. Ikut serta dalam kegiatan mejelis ta'lim terkadang hanya ajang untuk bercanda dan berbicara.

Kegiatan majelis ta'lim diharapkan suatu kegiatan yang dapat merubah seseorang ke arah yang lebih baik karena tujuan dari penciptaan manusia salah satunya untuk beribadah kepada Allah subhanahu wata aa'la.

Pada Al-qur'an surah *adz-zariyaat* ayat 56 ;

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Adapun judul yang di buat oleh peneliti adalah **“Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan”**

## **B. Identifikas Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang disiplin dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim.
2. Masih banyak remaja yang tidak pandai mengaji.
3. Sebagian remaja mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim bukan untuk mengaji.
4. Tidak timbulnya keseriusan dalam melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim.
5. Perilaku remaja yang terkadang menyalahi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, menggambarkan bahwa masalah Perilaku Keagamaan Remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat dibatasi hanya pada masalah Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel dibuat untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah-istilah variabel yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasan dari defenisi judul penelitian: Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan yaitu:

## 1. Kegiatan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non-formal Islam yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang berfungsi sebagai tempat pengajaran Agama Islam. Selain sarana penanaman ilmu agama, majelis ta'lim juga berperan membina dan menambah Ukhwah Islamiyyah. Dalam kegiatan tersebut remaja akan lebih mudah belajar dan bertanya tentang sesuatu yang belum mereka pahami mengenai masalah agama.

Majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga dakwah juga memiliki peran strategis dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran agama. "selain itu majelis ta'lim juga berperan untuk meningkatkan kualitas hidup secara integral baik lahiriyah maupun batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam."<sup>11</sup>

Adapun kegiatan Majelis ta'lim yang di maksud penelitian ini adalah :

- a. Pengajian rutin yang dilaksanakan sekali seminggu yang telah disepakati oleh guru dan para jama'ahnya.

---

<sup>10</sup>. Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*.hlm.120.

<sup>11</sup>. Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).hlm.81

- b. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan penyambutan bulan suci Ramadhan.
- c. Kegiatan sosial lainnya seperti gotong royong yang dapat memberi keringan pada sesama.

## 2. Perilaku Keagamaan Remaja

Perilaku adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang baik itu perbuatan baik atau perbuatan yang buruk yang dilakukan oleh masing-masing anak dan remaja.

keagamaan adalah tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan aktivitas individu yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan yang maha kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntunan Tuhan (agamanya). Dapat pula dikemukakan bahwa perilaku keagamaan merupakan dorongan beragama yang ada pada diri manusia.

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak-anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi orang dewasa yang telah matang dalam semua hal. Remaja yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti Majelis ta'lim

yaitu berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan pria.<sup>12</sup>

Adapun beberapa Perilaku Keagamaan Remaja di antaranya adalah :

1. Mempunyai sifat sabar,
2. Menjauhi sifat kikir,
3. Menjauhi sifat buruk sangka
4. Tidak mudah marah.
5. Tidak suka menghunjing,
6. Tidak banyak bicara,
7. Mempunyai sifat dermawan,
8. Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial,
9. Mudah memberi maaf dan tidak memiliki dendam kepada orang lain,

#### **E. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Majelis Ta'lim di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ?
2. Bagaimana Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ?
3. Apakah ada Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ?

---

<sup>12</sup>. Lais Ma'luf, *Kamus Al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, tt, t.t.).hlm.194.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui kegiatan Majelis Ta'lim di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penyusunan laporan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kegiatan Majelis Ta'lim yang menarik dan mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja sehingga meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga BKM Masjid, dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan positif dan bermanfaat yang

diharapkan dapat menjadikan generasi yang memiliki perilaku remaja yang baik dengan menerapkan kegiatan majelis ta'lim.

- b. Bagi ustadz dengan adanya penelitian ini diharapkan jumlah jamaah yang datang ke masjid semakin banyak melalui penerapan kegiatan majelis ta'lim.
- c. Bagi Remaja, agar lebih banyak melakukan hal-hal positif dan berkumpul di majelis ta'lim.
- d. Bagi Peneliti sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) serta menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pokok bahasan dengan rincian sebagai berikut :

Bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang memuat mengenai bagaimana beberapa penjelasan atau uraian mengenai permasalahan majelis ta'lim dan perubahan perilaku remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, sehingga menjadi sebab dan alasan peneliti mengangkat judul ini sebagai bahan dalam penelitian atau menjadi objek penelitian ini dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Identifikasi masalah memuat tentang uraian singkat dari masalah-masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masalah mengenai permasalahan majelis ta'lim dan perilaku remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Batasan masalah memuat tentang fokus permasalahan yang hanya akan dikaji oleh peneliti sampai dimana batasannya, Hal ini disebabkan karena terbatasnya tenaga, waktu, dana, teori-teori dan lainnya yang dimiliki peneliti. Defenisi operasional variabel memuat tentang defenisi singkat dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu defenisi kegiatan majelis ta'lim, dan perubahan perilaku remaja. Rumusan masalah memuat tentang pertanyaan inti yang akan menjawab hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kegiatan majelis ta'lim terhadap perubahan perilaku remaja. Tujuan penelitian memuat tentang jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan peneliti. Kegunaan penelitian memuat tentang untuk siapa saja manfaat dari hasil penelitian ini nantinya. Sistematika pembahasan memuat tentang gambaran singkat dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab II menjelaskan tentang Landasan Teori yang mencakup kerangka teori memuat tentang pembahasan teori mengenai variabel-variabel penelitian ini secara mendalam yaitu mengenai Kegiatan Majelis Ta'lim, Dasar Hukum Majelis Ta'lim, Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim, Kurikulum Majelis Ta'lim, Materi Majelis Ta'lim, Kegiatan Majelis Ta'lim, Metode-metode dan Pendekatan dalam Majelis Ta'lim dan Perubahan Perilaku Remaja. Penelitian yang Relevan memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lainnya dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini. Kerangka berfikir memuat tentang uraian bagaimana premis-premis masalah kegiatan majelis ta'lim di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Hipotesis memuat tentang jawaban dari dugaan sementara dari masalah yang diteliti.

Bab III menjelaskan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari beberapa sub bagian yaitu, lokasi dan waktu penelitian memuat tentang alamat dari tempat penelitian dan kapan waktu penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Jenis dan metode penelitian memuat tentang penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan metode kuantitatif menggunakan angket. Populasi dan sampel memuat berapa banyak remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan yang dijadikan sebagai populasi, dan dari populasi itu ditentukan remaja yang mengikuti majelis ta'lim menjadi sampel penelitian ini. Instrumen penelitian memuat tentang instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket, yang terdiri dari dua jenis Variabel penelitian memuat tentang variabel X atau independen yaitu Kegiatan majelis ta'lim dan variabel Y atau dependen yaitu perilaku keagamaan remaja. Pengembangan instrumen yaitu memuat tentang bagaimana instrumen atau alat penelitian yaitu Angket ini dikembangkan dari indikator variabel. Teknik pengumpulan data memuat tentang cara pengumpulan data yaitu melalui Angket terhadap remaja pada saat dilakukannya penelitian dalam kegiatan majelis ta'lim kemudian dikumpul. Teknik analisis data yaitu dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, validasi, ralibilitas, korelasi, determinasi, dan regresi linier sederhana.

Bab IV membahas tentang Hasil Penelitian yang didalamnya mencakup deskripsi data memuat tentang bagaimana uraian atau gambaran data-data yang didapat dari lapangan tempat penelitian. Pengujian persyaratan analisis yaitu memuat tentang langkah-langkah dan hasil dari validitas tes, realibilitas tes,

yang didapat dari lapangan yaitu di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Uji hipotesis yaitu memuat tentang pengujian hipotesis dari penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Pembahasan yaitu memuat bagaimana hasil akhir dari penelitian yaitu tentang bagaimana pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan terhadap penelitian ini. Keterbatasan penelitian memuat tentang keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini baik dari segi waktu, alat, hasil, tenaga, kemampuan, dan kekurangan lainnya.

Bab V merupakan Penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan memuat tentang hasil dari penelitian secara singkat. Saran-saran dari pembaca ataupun pihaklainnya bagi peneliti memuat kritik dan masukan agar peneliti bisa memepbaiki nanti kedepannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Majelis Ta'lim

###### a. Pengertian Majelis Ta'lim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Ta'lim” mengandung dua unsur kata, yaitu “Majelis” dan “Ta'lim”. Majelis dapat diartikan: “pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Ta'lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.<sup>1</sup>

Dari segi etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.<sup>2</sup> Sedangkan ta'lim diartikan dengan pengajaran.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis ta'lim adalah suatu wadah organisasi sebagai tempat perkumpulan orang banyak dalam rangka mengikuti pengajaran agama Islam. Para jama'ahnya ada dari kalangan kaum ibu-ibu dan juga bapak-bapak baik yang masih muda maupun yang sudah lanjut usia. Majelis ta'lim juga merupakan wahana bagi para da'i atau ustadz untuk menyampaikan berbagai pengajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan para jama'ahnya.

---

<sup>1</sup>. Tim Penyusun Kamus Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).hlm.699.

<sup>2</sup>. Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Surabaya: Karya Abditama, 2001).hlm.271.

<sup>3</sup>. Desi Anwar. . . .hlm.469.

Dalam kaitan pemahaman di atas dapat dilihat dalam ensiklopedi Islam, pada musyawarah majelis ta'lim se-DKI Jakarta (9-10 juli 1980) yang memberikan batasan yang lebih definitif tentang majelis ta'lim: yaitu suatu lembaga Pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas keberadaan majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam laju perkembangan masyarakat, selain majelis ta'lim itu sebagai wadah atau tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama, majelis ta'lim juga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui hubungan yang santun dengan sesama manusia dan juga lingkungan sekitar.

Dengan demikian majelis ta'lim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan.

---

<sup>4</sup>. Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*.hlm.120.

## b. Dalil tentang Majelis Ta'lim

Q.S Al-a'laq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Q.S Al-Mujadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آدِثُوا فَاذْثُرُوا ۗ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

### c. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terutama pasal 100, 101, 102, dan 106.<sup>5</sup>

### d. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat bangsa pada umumnya.<sup>6</sup>

Sementara fungsi lain sebagaimana yang dijelaskan Helmawati bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

---

<sup>5</sup>.Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).hlm.87-88.

<sup>6</sup>.Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.).hlm.101.

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan;
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, umara, dan umat;
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya;
- 5) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>7</sup>

Bila dilihat dari segi tujuan, majelis ta'lim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran kegiatan majelis ta'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya.<sup>8</sup>

Sebagaimana terdapat di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah pasal 23 bahwa:

- 1) Majelis ta'lim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.
- 2) Kurikulum majelis ta'lim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

---

<sup>7</sup>. Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*.hlm.91.

<sup>8</sup>. M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).hlm.

- 3) Majelis ta'lim dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.<sup>9</sup>

e. Materi Majelis Ta'lim

Materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup akidah, ibadah, dan akhlak.

1. Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan agama adalah aqidah, karena aqidah mengikat qalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Dasar-dasar aqidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap diri seseorang adalah keyakinan kepada Allah SWT dengan segala kesempurnaan sifat-Nya. Pendidikan keimanan adalah proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.<sup>10</sup>

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>11</sup> Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi intirukun

---

<sup>9</sup>. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, t.t.hlm.239.240.

<sup>10</sup>. Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hlm.67.

<sup>11</sup>. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.125

iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, yang terangkum dalam Rukun Iman, yaitu:

- a) Iman kepada Allah;
- b) Iman kepada Malaikat-malaikat;
- c) Iman kepada Kitab-kitab suci;
- d) Iman kepada nabi dan Rasul;
- e) Iman kepada hari akhir; dan
- f) Iman kepada Qada dan Qadar Allah.<sup>12</sup>

## 2. Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.<sup>13</sup> Secara istilah, ibadah adalah sari ajaran Islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) Ibadah jasmaniah-ruhaniah, yaitu perpaduan ibadah jasmaniah dan ruhaniah, seperti shalat dan puasa.
- b) Ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah ruhani dan harta, seperti zakat.
- c) Ibadah jasmaniah, ruhiah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>. Mohammad Daud Ali. . . . hlm.127.

<sup>13</sup>. Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003).hlm.54.

<sup>14</sup>. Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*.hlm.143-144.

<sup>15</sup>. Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*.hlm.138.

Ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu kepentingan fardhu seperti shalat, dan kepentingan ijtimai' seperti zakat dan haji.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

- a) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca al-qur'an;
- b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, ijtihad, dan tajhiz al-janazah;
- c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji;
- d) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram; dan
- e) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti mema'afkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>16</sup>

### 3. Akhlak

Akhlak merupakan materi yang tidak kalah pentingnya dalam pengajian majelis taklim. Menurut Imam al-Ghazali pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Nasruddin Razak berpendapat bahwa akhlak ialah suatu sikap mental dan perilaku perbuatan luhur, mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa Allah SWT. Akhlak adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keEsaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>. Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. . . . hlm.139

<sup>17</sup>. Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t, t.t.) hlm.56.

<sup>18</sup>. Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1989) hlm.39.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik,<sup>19</sup> artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam, dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Singkatnya supaya orang atau anak berakhlak baik terpuji menurut ajaran agama Islam.

Pengajaran akhlak adalah salah satu pengajaran agama, karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak ialah bentuk batin seseorang.

Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang buruk baik dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran menilai buruk dan baik itu, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat.<sup>20</sup>

#### f. Kegiatan Majelis Ta'lim

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, pelaksanaan atau kegiatan di majelis taklim tidak terikat oleh waktu. Kegiatan di majelis taklim dapat dihadiri di pagi hari, siang, sore, atau malam hari sesuai dengan ketersediaan waktu jamaah yang bersangkutan.

---

<sup>19</sup>. Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.hlm.70.

<sup>20</sup>. Zakiah Daradjat, dkk. . . .hlm.70.

Jika dilihat kegiatan-kegiatan majelis taklim ada yang sifatnya dilakukan secara rutin yaitu melaksanakan pengajian, sedangkan yang sifatnya musiman adalah peringatan hari-hari besar agama Islam dan bentuk kegiatan sosial lainnya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim adalah:

1) Pengajian Rutin.

Bila dilihat kegiatan yang pertama adalah melakukan pengajaran rutin. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jama'ah tentang pelaksanaannya dilakukan satu kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

2) Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

Sedangkan kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, penyambutan bulan suci Ramadhan, dan lain-lain.

3) Kegiatan sosial

.Dalam bidang sosial dapat dilakukan berupa kebersihan lingkungan, rumah ibadah, memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril kepada anggota majelis yang ditimpa musibah, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>. Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*.hlm.121.

Adapun indikator dari kegiatan majelis ta'lim sesuai teori yang terdapat dalam ensiklopedia adalah :

- a. pengajian rutin
- b. melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar islam.
- c. kegiatan sosial

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak-anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan

menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.

Adapun beberapa ciri-ciri remaja adalah :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeeda-beda. Adapun beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.<sup>22</sup>

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

---

<sup>22</sup>. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993).hlm.160.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, Ada empat perubahan yang sama yang hamper bersifat universal.

- 1) Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok social untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbulk masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.
- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan berubah juga, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-temannya.
- 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.<sup>23</sup>

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan. Disatu sisi remaja merasa bahwa dirinya sudah matang secara fiisik sehingga merasa

---

<sup>23</sup>. M. Alisuf Sabri. . . . hlm.161.

bebas dan mandiri, namun disisi lain mereka masih butuh bantuan dan dukungan orang lain ataupun orangtua.

Problematika remaja dalam studi masalah dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang yang dianggap sebagai sumber masalah karna dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Masalah remaja saat ini sudah melebihi batas wajar. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, sex bebas dan tindakan kriminal.

e. Masa remaja sebagai masa mencari Identitas

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Anggapan tentang remaja yang suka berbuat dengan sesuka hatinya dan takut tanggung jawab atas perbuatannya menyebabkan orang dewasa harus membimbing serta mengawasi.

g. Masa remaja sebagai masalah yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya begitu dengan harapan dan cita-cita. Banyak harapan dan cita-cita yang tidak realistik yang membuat remaja sakit hati dan kecewa apabila apa yang ditujunya tidak sesuai ekspektasinya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Masa remaja atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja mulai banyak terpengaruh oleh sekitarnya dan mulai memiliki sosok yang dikaguminya seperti artis, politisi maupun tokoh ulama dan lainnya. Dimasa ini juga banyak terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan proses pematangan fisik yang terjadi lebih cepat dari proses pematangan psikologinya. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.<sup>24</sup>

### 3. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan.

Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah pada aktivitas

---

<sup>24</sup>. Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, (Edisi Kelima)* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.207-208.

seseorang yang didorong oleh unsur kejiwaan yang disebut motivasi”<sup>25</sup>Kutipan di atas mengemukakan tentang pengertian perilaku secara umum. Adapun perilaku yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa:

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri.<sup>26</sup>

Kutipan diatas memberikan pemahaman bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan aktivitas individu yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan yang maha kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntunan Tuhan (agamanya). Dapat pula dikemukakan bahwa perilaku keagamaan merupakan dorongan beragama yang ada pada diri manusia.

Dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia, sebagaimana dorongan-dorongan lainnya seperti makan, minum, intelek dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragama menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan kesenangan.<sup>27</sup>

Dorongan tersebut secara alamiah menuntut untuk dipenuhi sebagaimana dorongan makan, minum, dan dorongan memperoleh

---

<sup>25</sup>. Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).hlm.116.

<sup>26</sup>. Ramayulis.hlm.117.

<sup>27</sup>.Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).hlm.102.

pengetahuan. Pemenuhan terhadap dorongan beragama menjadi kebutuhan yang berdampak pada kestabilan mental dan spiritualnya, sebagaimana pemenuhan terhadap dorongan makan, dan minum yang berdampak pada kesehatan fisiknya.

Perilaku keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang merupakan respon atau jawaban terhadap stimulus keagamaan yang diterimanya, baik stimulus keagamaan yang lahir dari naluri alamiah beragama, maupun stimulus yang berasal dari lingkungan dan pendidikan.

#### 4. Bentuk Perilaku Keagamaan Remaja

Perilaku yang ditampilkan seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap ajaran agama, dan motivasi menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama, diperlukan indikator yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku keagamaan.

Indikator dari tingkah laku keagamaan berupa kesabaran, orang yang beragama, akan selalu tabah dan sabar dengan berbagai cobaan, ia juga sabar terhadap segala kewajiban yang diberikan Tuhan kepadanya. Sifat-sifat yang buruk seperti kikir, buruk sangka, mudah marah, sangat cinta dunia, suka menghunjing, banyak bicara, adu domba, dan lain-lain, tidak akan muncul pada orang yang berjiwa agamis dan bertingkah laku keagamaan. Ia bahkan akan lebih suka kedermawanan terhadap orang lain, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mudah memberi

maaf kepada orang lain, sebab ia menyadari bahwa dirinya pun berpotensi pula melakukan kelakuan seperti apa yang diperbuat orang lain itu. Ia juga tidak berdendam kesumat kepada orang lain, sebab ia sadar bahwa dengan dendam itu banyak menimbulkan bencana dan kerusakan. Ia bersifat zuhud, yaitu tidak menjadikan dunia ini sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya dan tidak terlalu memburu harta, sebab memburu harta hanya akan menjadikan seseorang cenderung matrealistik dan jauh dari Tuhan.<sup>28</sup>

Kutipan diatas memberikan pemahaman bahwa orang yang bertingkah laku keagamaan akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Orang tersebut akan menjaga hubungan baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia. dari kutipan diatas penulis dapat menyusun indikator perilaku keagamaan meliputi:

1. Mempunyai sifat sabar, Sabar diartikan sebagai sifat tabah dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan hidup dan musibah yang menimpa. Sifat sabar memang sangat berat kecuali bagi orang-orang yang memiliki pondasi hati kuat. “Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT.”<sup>29</sup> Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditonjolkan oleh individu, seseorang yang memiliki perilaku keagamaan yang baik akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menanamkan sikap sabar pada dirinya.

---

<sup>28</sup>. Ramayulis, *Psikologi Agama*.hlm.119.

<sup>29</sup>. Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).hlm.96.

2. Menjauhi sifat kikir, kikir merupakan salah satu sifat yang sangat tercela, larangan bersifat kikir terdapat dalam *Q.S Al-Isra 29*

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ

مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

3. Menjauhi sifat buruk sangka
4. Tidak mudah marah.
5. Tidak suka menghunjing, karena perbuatan tersebut tidak diperbolehkan karena merupakan perilaku yang tercela. “Ibnu Atsir menjelaskan bahwa gibah atau menghunjing adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu memang ada padanya.”<sup>30</sup> Sebagaimana firman Allah dalam *Q.S. Al-Hujarat* ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ  
إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ

<sup>30</sup>.Rosihon Anwar.,Akhlak Tasawuf.hlm.135.

أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا

اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ﴿٢١﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

6. Tidak banyak bicara, Rasulullah SAW bersabda “ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim).
7. Mempunyai sifat dermawan, sebagai seorang muslim hendaklah kita memiliki sifat yang dermawan kepada sesama manusia, sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S Al-Isra*“ ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ<sup>ط</sup> وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

8. Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki perilaku keagamaan yang baik harus memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap orang-orang sekitar lingkungan.
9. Mudah memberi maaf dan tidak memiliki dendam kepada orang lain, memberikan maaf kepada orang lain merupakan perbuatan yang sangat terpuji.

Adapun perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah kepada Allah juga ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah melaksanakan shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.<sup>31</sup> Selain dalam bentuk ibadah perilaku keagamaan pada diri seseorang juga di tunjukkan kepada masyarakat atau kepada manusia atau yang sering disebut dengan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh

---

<sup>31</sup>. Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009).hlm.71.

manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi bustansi ibadahnya tetap terjaga.”<sup>32</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Sutrikayanti dengan judul Pengaruh Aktifitas Majelis Ta’lim Terhadap Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Tangga Bosi Kabupaten Mandailing Natal, dan adapun metodologi yang digunakan adalah penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menyelidiki bagaimana aktifitas Majelis Ta’lim dan pengaruhnya terhadap sikap keagamaan masyarakat desa tangga bosu mandailing natal, dan hasil yang di dapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitatif majelis ta’lim terhadap sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai perubahan perilaku remaja akan tetapi mengenai sikap keagamaan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang majelis ta’lim.

2. Zuhra Yanti dengan judul Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Al-Musthofawiyah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten
-

Padang Lawas, dan Metodologi yang digunakan metode kuantitatif dengan jenis *eks post facto* dari jenis kausal komparatif, dan adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa mengikuti kegiatan majelis ta'lim al-Mustafawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai perubahan perilaku remaja akan tetapi penyelenggaraan pendidikan keagamaan islam. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang majelis ta'lim.

3. Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyerjo Gresik, dan adapun metodologi yang digunakan adalah Metode kuantitatif dan kualitatif, dan hasil yang di dapatkan adalah bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis ta'lim babussalam dengan perilaku keberagamaan remaja di Karter Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai perubahan

perilaku remaja akan tetapi perilaku keberagamaan remaja. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang majelis ta'lim

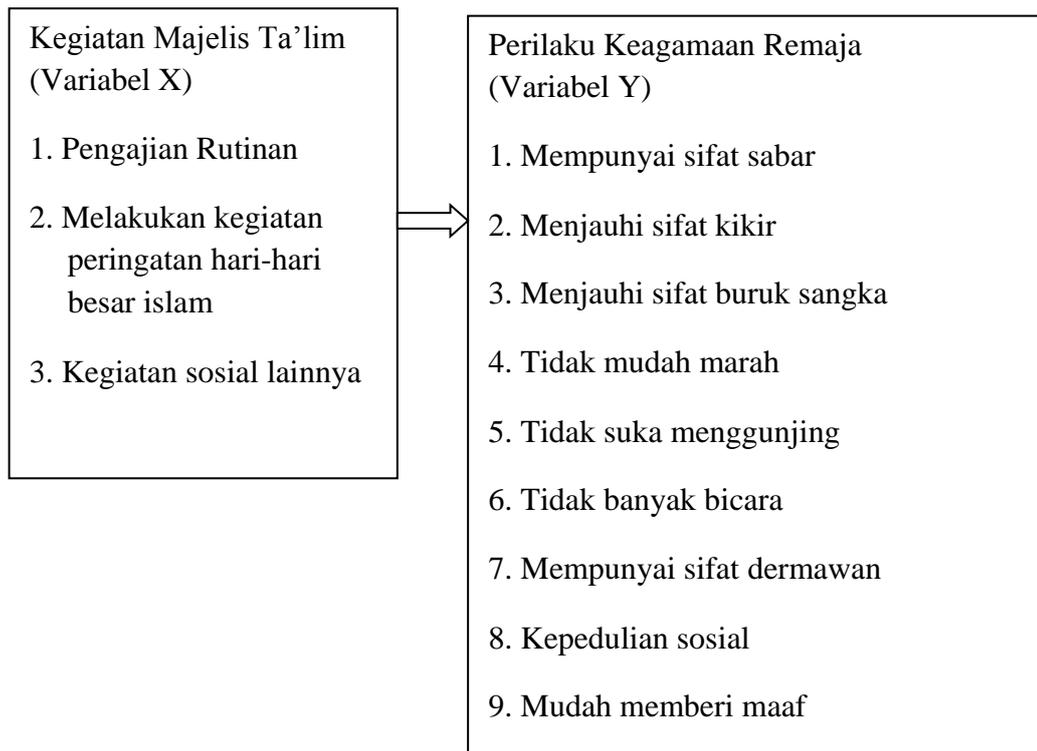
### **C. Kerangka Berpikir**

Majelis ta'lim adalah suatu wadah tempat berkumpulnya orang banyak terlebih bagi remaja pada suatu pengajian. Lebih lanjut majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian. Majelis ta'lim bila dilihat dari lembaga pendidikan di luar dari sekolah yang bersifat non-formal, menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para remaja. Sebab materi yang di ajarkan tersebut berupa materi aqidah, ibadah, dan akhlak.

Setiap perilaku seseorang dapat berubah karna pengetahuannya dan sikapnya sehingga membuatnya untuk berperilaku yang menurutnya itu baik. Sikap perilaku seseorang akan terkontrol bila dirinya selalu dihiasi dengan ilmu pengetahuan. Selanjutnya bila kegiatan majelis ta'lim itu baik, maka akan memengaruhi perilaku remaja tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan majelis ta'lim dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja bila kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan dengan baik.

### Bagan Kerangka Berfikir



### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>33</sup> Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Kegiatan Majelis Ta’lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”

<sup>33</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).hlm.71

## 2. Hipotesis Nol tau Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada Pengaruh mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Silandit KotaPadangsidempuan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Silandit yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, Yang mengikuti kegiatan Majelis ta'lim berjumlah 30 Orang yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 20 Perempuan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester VII atau ganjil di mulai bulan Desember T.A 2021/2022. Skripsi ini mulai dikerjakan pada bulan November 2021 sampai bulan Desember 2022.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Dalam pendekatan kuantitatif, penulis melakukan survey suatu rangkaian penulisan yang berawal dari sejumlah teori. Kemudian teori itu dideduksikan menjadi suatu hipotesis dan asumsi-asumsi suatu kerangka pemikiran yang tersaji dalam sebuah model analisis dan terdiri dari variable-variabel yang mengarah kepada operasionalisasi konsep. Dengan kata lain pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan

keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.<sup>1</sup>

Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh mengikuti kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di Kelurahan silandit Kota Padangsidempuan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja majelis ta'lim Kelurahan Silandit yang berjudul pengaruh kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidempuan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena ini ukuran sampel sedikit atau sama dengan populasi. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan

---

<sup>1</sup>. Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2001).hlm.1.

<sup>2</sup>. J Supranto, *Statistik(Tori dan Aplikasi)* (Jakarta: Erlangga, 2000).hlm.10.

<sup>3</sup>. Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).hlm.240

populasi.<sup>4</sup> Riduwan Arikunto mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>5</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik pula data yang diperoleh.

Populasi yang akan penulis teliti bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *Populasi sampling* yaitu dengan jalan semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang dari anggota Majelis ta'lim kelurahan Silandit, untuk itu penulis ambil semua sampel dari jumlah populasi tersebut.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.<sup>6</sup>

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh mengikuti kegiatan majelis

---

<sup>4</sup>. Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995).hlm.39.

<sup>5</sup>. Soemanto. . . .hlm.56

<sup>6</sup>. Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).hlm.151.

ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrument penelitian. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, dimana angket itu akan ditujukan kepada para remaja.

### E. Pengembangan Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi Kegiatan Majelis Ta'lim

Variabel	Indikator	Soal	Item
Kegiatan Majelis Ta'lim	1. Pengajian Rutinan	Saya selalu rutin mengikuti pengajian.	1
		Saya sering bercanda ketika saat pengajian.	2
		Saya selalu datang awal waktu ke tempat pengajian.	3

	2. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar islam	Saya selalu berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.	4
		Saya tidak pernah berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.	5
		Saya selalu mengambil pelajaran dari memperingati hari besar islam seperti isra'mi'raj.	6

	3. Kegiatan sosial lainnya	Saya selalu gotong royong membersihkan kuburan.	7
		Saya selalu hadir ketika ada yang meninggal untuk menguburkannya.	8
		Saya selalu hadir ketika ada yang menikah.	9
		Saya tidak suka berbaur dengan masyarakat	10

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Perilaku Keagamaan Remaja

Variabel	Indikator	Soal	Item
Perilaku Keagamaan Remaja	1. Mempunyai sifat sabar	Saya tidak mengeluh ketika mendapat sakit serta tidak berputus asa.	1
		Saya selalu sabar ketika mendapat cobaan dan menerima.	2
	2. Menjauhi sifat kikir	Saya akan berbagi ketika mendapat rezky kepada teman.	3
	3. Buruk Sangka	Saya akan berfikir positif dan tidak berburuk sangka ketika memiliki masalah	4
	4. Tidak mudah marah	Saya tidak marah ketika memiliki	5

		masalah dengan orang lain.	
	5. tidak suka menghunjing	Saya selalu menghindari perbincangan yang menggunjing.	6
	6. tidak banyak bicara	Saya lebih suka diam daripada banyak bicara.	7
	7. mempunyai sifat dermawan	Saya akan menolong orang ketika mendapat musibah	8
	8. memiliki kepekaan dan kepedulian sosial	Saya selalu menjalani silaturahmi yang baik dengan teman.	9
	9. mudah memberi maaf	Saya tidak dendam kepada teman yang berbuat jahat.	10

Pada angket diatas peneliti menggunakan skala linkert untuk dapat mengukur nilai yang didapatkan dalam setiap pertanyaan. Skala linkert

adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Linkert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format :

- a. Sangat tidak setuju
- b. Tidak setuju
- c. Kurang setuju
- d. Setuju
- e. Sangat setuju

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Angket**

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh

responden.<sup>7</sup> Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Angket penelitian diberikan kepada 30 remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mengikuti kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara garis besar data dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus, dan standar deviasi.

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data, digunakan rumus sebagai berikut :

#### **a. Mean (rata-rata)**

Rumus yang digunakan yaitu :

---

<sup>7</sup>. HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006).hlm.82.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{F_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : rata – rata

$f_i$  : frekuensi

$x_i$  : rata – rata kelas

#### b. Median

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Me = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan :

$b$  : batas bawah kelas median

$p$  : panjang kelas

$n$  : banyak data

$F$  : jumlah frekuensi sebelum kelas median

$f$  : frekuensi kelas median

#### c. Modus

rumus yang digunakan yaitu :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

$b_1$  : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

$b_2$  : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

#### d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\sum \frac{(X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan

S : standar deviasi

$x_i$  : rata-rata kelas interval

$f_i$  : frekuensi

$x$  : rata-rata

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel kegiatan majelis ta'lim dan perilaku keagamaan remaja, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\sum skor}{\sum respon \times item \text{ soal} \times bobot \text{ nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik diferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian bagaimanakegiatan majelis ta'lim dan untuk melihat tujuan penelitian perilaku keagamaan remaja. Cara penyajian datanya dilakukan dengan menggunakan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r:<sup>8</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

---

<sup>8</sup>. Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabet, 2010).hlm.231

## 2. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrument adalah rumus kolerasi *productmoment*. Dengan kolerasi *product moment* ini dapat diketahui validitas butir soal, karena soal berbentuk pola subjectif.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Nilai koefisien korelasi pada butiran/item

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah peserta (pasangan skor)<sup>9</sup>

Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  *product moment*. Dengan criteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item test tergolong valid.

---

<sup>9</sup>. Anas Sudijuno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm.193.

### 3. Reliabelitas

Reliabel adalah serangkaian alatukur atau pengukuran yang tepat tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat di andalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Untuk mencari reabilitas soal tes, digunakan rumus alpa sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum(\sigma_i)^2}{(\sigma_t)^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes

1 : bilangan konstan

N : banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum(\sigma_i)^2$  : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$(\sigma_t)^2$  : varians total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *productmoment* dengan taraf signifikan 5% jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel.

### 4. Analisis Korelasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan majelis ta'lim naposo nauli bulung terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun

---

<sup>10</sup>. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.180

analisis statistic yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

N = jumlah sampel

$\sum XY$  = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

X = skor butir

Y = skor total<sup>11</sup>

## 5. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan mejadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (R), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya

---

<sup>11</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm.206.

pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). Dirumuskan:<sup>12</sup>

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

## 6. Regresi Linear Sederhana

Sedangkan untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dengan:  $a = \frac{\sum Y - b(\sum x)}{N}$  dan

$$b = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = harga Y ketika X = 0 (harga konstanta)

---

<sup>12</sup>. Anas sudijono, *Pengantar Statistik Matematika* (Jakarta: Raja Grafindo, 1987).hlm.188

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

$X$  = subjek variabel independen mempunyai nilai tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu kegiatan majelis ta'lim (X) dan perilaku keagamaan Remaja (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka di uraikan dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Majelis Ta'lim**

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 30 responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 27. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4. Gambaran hasil pengelompokan angket tentang kegiatan majelis ta'lim dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan Majelis Ta'lim**

Nilai	Fi	Xi	Persentase
27-30	2	28,5	6,66%
31-34	2	32,5	6,666%
35-38	12	36,5	40%
39-42	7	40,5	23,33%
43-46	6	44,5	20%
47-50	1	48,5	3,33
	30		100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Selanjutnya dilakukan perhitungan pada nilai-nilai statistik yaitu mean, median, modus, standar deviasi, yang memperoleh ukuran-ukuran yang dilanjutkan ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Kegiatan Majelis Ta'lim**

Statistics		
Majelis Ta'lim		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		38,5333
Median		38,0000
Mode		36,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5,13093
Variance		26,326
Minimum		27,00
Maximum		50,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran

Dari data pada tabel diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa nilai kegiatan majelis ta'lim rata-rata sebesar 37,166.

Sedangkan untuk melihat bagaimana kegiatan majelis ta'lim di kelurahan silandit kota padangsidempuan, dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum skor}{\sum respon \times item soal \times bobot nilai tertinggi} \times 100\% \\
 &= \frac{1156}{30 \times 10 \times 50} \times 100\% \\
 &= \frac{1156}{15000} \times 100\% \\
 &= 0,07 \times 100\% \\
 &= 7\%
 \end{aligned}$$

## 2. Perilaku Keagamaan Remaja

Dari hasil perhitngan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 30 responden ( sampel penelitian ), maka diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 27. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4. Gambaran hasil pengelompokan angket tentang perilaku keagamaan remaja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Perilaku Keagamaan Remaja**

Nilai	Fi	Xi	Persentase
27-30	1	28,5	3,33%
31-34	0	32,5	0%
35-38	5	36,5	16,66%
39-42	11	40,5	36,66%
43-46	9	44,5	30%
47-50	4	48,5	13,33%
	30		100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Selanjutnya dilakukan perhitungan pada nilai-nilai statistik yaitu mean, median, modus, standar deviasi, yang memperoleh ukuran-ukuran yang dilanjutkan ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Perilaku Keagamaan Remaja**

Statistics		
Perilaku Keagamaan		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		41,3000
Median		41,5000
Mode		41,00
Std. Deviation		4,58746
Variance		21,045
Minimum		27,00
Maximum		49,00

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Dari data pada tabel diatas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa nilai kegiatan majelis ta'lim rata-rata sebesar 41,3.

Sedangkan untuk melihat bagaimana perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padang sidimpuan dengan menggunakan rumus di bawah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum skor}{\sum respon \times item soal \times bobot nilai tertinggi} \times 100\% \\
 &= \frac{1239}{30 \times 10 \times 49} \times 100\% \\
 &= \frac{1239}{14700} \times 100\% \\
 &= 0.08 \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji coba instrument dilakukan bertujuan untuk mencari validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji coba instrumen dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Angket diberikan kepada Remaja yang berjumlah 10 orang.

### 1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 siswa dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan  $N = 30$  pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket kegiatan majelis ta'lim (X) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari 10 butir angket terdapat 7 soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10. Soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 6. Kemudian untuk hasil uji coba

instrumen angket perilaku keagamaan remaja (variabel Y) dengan 10 pertanyaan yang valid 10 item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen Angket

Uji reabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha*  $r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$  karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka semua item yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil  $r_{11} = 0,688$  ini dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* dengan  $dk = N-1 = 30-1 = 29$  signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,367$ . Hasil tersebut diketahui bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $0,688 > 0,367$  sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil  $r_{11} = 0,758$  ini dibandingkan dengan nilai *product moment* dengan  $dk = N-1 = 30-1 = 29$  signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,367$ . Kemudian dapat dilihat bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $0,758 > 0,367$ , sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Keterangan diatas dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

## C. Uji Hipotesis

Setelah diberikan angket kepada remaja untuk memperoleh kegiatan majelis ta'lim (variabel X), kemudian dilanjutkan pada tahap analisis data untuk menguji hipotesis.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis ta’lim terhadap perilaku keagamaan remaja dikelurahan silandit kota padangsidempuan” sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan analisis regresi linier sederhana.

## 1. Korelasi Prodcut Moment

### a. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MT	,118	30	,200*	,974	30	,649
PA	,141	30	,134	,940	30	,091
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* yaitu pada variabel Majelis Ta’lim sebesar 0,649 dan variabel Perilaku Keagamaan Remaja sebesar 0,091. Angka sig.*Shapiro Wik* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig. > 0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	425,133	14	30,367	2,460	,047
		Linearity	27,615	1	27,615	2,237	,155
		Deviation from Linearity	397,518	13	30,578	2,477	,048
	Within Groups		185,167	15	12,344		
	Total		610,300	29			

Hasil Uji Linieritas di lihat dari hasil *Deviation from Linearity*. Sig (0,048) < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasil f hitung 2,477 dan f tabel 2,44811 jadi dapat diartikan f hitung > f tabel maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikansi anatar variabel independent dengan variabel dependent.

## c. Uji Hipotesis

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,213
	Sig. (2-tailed)		,259
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,213	1
	Sig. (2-tailed)	,259	
	N	30	30

Dari hasil uji hipotesis dihasilkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.259, maka dapat diartikan lebih besar > dari 0,05 jadi dapat dikatakan tidak ada hubungan. Selain itu juga kita dapat melihat *Person Correlation* sebesar 0,213 sehingga kita lihat  $r_{\text{tabel}}$  dengan melihat jumlah sampel sebanyak 30 dengan nilai 0,361 jadi kita simpulkan  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  sehingga dikatakan tidak ada hubungan antara independent dengan dependent.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidiempuan yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{30 \cdot 47888 - (1156)(1239)}{\sqrt{(30 \cdot 45308 - (1156)^2)(30 \cdot 51781 - (1239)^2)}} \\
 &= 0,212
 \end{aligned}$$

Dari perolehan perhitungan korelasi *product moment* diatas, dapat kita gunakan untuk melihat tingkat hubungan variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien *product moment* atau  $r_{xy}$  sebesar 0,212 sehingga dapat dikatakan rendah.

## 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,213 <sup>a</sup>	,045	,011	4,56182
a. Predictors: (Constant), MT				

Diketahui *R square* sebesar 0,045 maka bisa disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel Majelis ta'lim terhadap variabel perilaku keagamaan remaja sebesar 4,5%.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 0,045 atau dibulatkan menjadi 4,5 %. Artinya bahwa sebesar 4,5% variabel kegiatan majelis ta'lim memberikan kontribusi terhadap perilaku keagamaan remaja.

## 3. Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MT <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: PA			
b. All requested variables entered.			

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel MT (majelis ta'lim) sebagai variabel independent dan PA (perilaku keagamaan) sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,213 <sup>a</sup>	,045	,011	4,56182
a. Predictors: (Constant), MT				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,213. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.045, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (majelis ta'lim) terhadap variabel (perilaku keagamaan) adalah sebesar 4,5%.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,615	1	27,615	1,327	,259 <sup>b</sup>
	Residual	582,685	28	20,810		
	Total	610,300	29			
a. Dependent Variable: PA						
b. Predictors: (Constant), MT						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1,327 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,259 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perilaku keagamaan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel majelis ta'lim (X) terhadap variabel perilaku keagamaan (Y).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,972	6,416		5,295	,000
	MT	,190	,165	,213	1,152	,259

a. Dependent Variable: PA

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 33,972 sedangkan nilai MT (b / koefisien regresi) sebesar 0,190 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,972 + 0,190X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 33,972 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel majelis ta'lim adalah sebesar 33,972.
2. Koefisien regresi variabel majelis ta'lim sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai majelis ta'lim, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,190. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel majelis ta'lim adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

1. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,259 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Majelis ta'lim tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan.

2. Berdasarkan nilai  $t$  : diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $1,152 < 2,04841$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel majelis ta'lim tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan dan pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,758 > 0,367$ ) dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 30 - 2 = 28$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Sedangkan untuk memprediksi kenaikan pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (kegiatan majelis ta'lim) terhadap variabel Y (perilaku keagamaan remaja) dilihat dari persamaan regresi linier yaitu  $Y = a + bx = 33,972 + 0,190 x$ . Persamaan regresi Y dan X tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan Y yang di akibatkan oleh X.

Kegiatan majelis ta'lim naposo nauli bulung mempunyai peranan yang sangat penting bagi remaja, dimana kegiatan majelis ta'lim sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja dikelurahan silandit kota padangsidimpun.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Masalah dalam penyebaran angket, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam angket.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
3. Keterbatasan buku-buku referensi yang kurang memadai untuk menganalisis teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan

1. Dari hasil perhitngan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 30 responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 27. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4. Dengan Mean (38,53), Median (38,00), Std Deviasi (5,131). Sedangkan besaran kegiatan majelis ta'lim di kelurahan silandit kota padangsidimpuan sebesar 7%.
2. Dari hasil perhitngan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 30 responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah 27. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4. Dengan Mean (41,30), Median (41,50), Std Deviasi (4,587). Sedangkan

besaran perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidempuan sebesar 8%.

3. Dari penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidempuan. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk majelis ta'lim 38,63 dan untuk perilaku keagamaan remaja 41,7. Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Perilaku keagamaan remaja dengan mengikuti majelis ta'lim lebih baik dari pada yang tidak mengikuti kegiatan majelis ta'lim napos nauli bulung dan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,758 > 0,367$ ) dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 30 - 2 = 28$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidempuan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Bagi lembaga BKM Masjid, dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan positif dan bermanfaat yang diharapkan dapat menjadikan generasi yang memiliki perilaku remaja yang baik dengan menerapkan kegiatan majelis ta'lim.

2. Bagi ustadz dengan adanya penelitian ini diharapkan jumlah jamaah yang datang ke masjid semakin banyak melalui penerapan kegiatan majelis ta'lim.
3. Bagi Remaja, agar lebih banyak melakukan hal-hal positif dan berkumpul di majelis ta'lim.
4. Bagi Peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Anas sudijono. *Pengantar Statistik Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo, 1987.
- Desi Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedia Islam Jilid 3*. 3 ed. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan, (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Hasan Ridwan. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.
- HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hidayah Salim. *Terjemah Mukhtarul Hadits*. Surabaya: Al-ikhlas, 1984.
- Ida Ummi M.Pd. *Konseling, Perilaku Remaja*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Imam al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din jilid III*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t, t.t.
- J Supranto. *Statistik (Tori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- John W.Santrock. *Remaja*. Edisi 11 jilid 1. Jakarta: ERLANGGA, 2007.
- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Lais Ma'luf. *Kamus Al-Munjid*. Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, tt, t.t.

- M. Alisuf Sabri. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2001.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Miska Galiza, 2003.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nasruddin Razak. *Dinul Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, t.t.
- Prof. Dr. H. RACHMAT DJATNIKA. *SISTEM ETHIKA ISLAMI (AKHLAK MULIA)*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1996.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sanapiah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Soemanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995.
- Sugiyono. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tim Penyusun Kamus Departemen dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A.IDENTITAS DIRI**

Nama : Roky Darma Yuda

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Nim : 18 201 00168

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 11 Oktober 1999

Alamat : Silandit Jl. H. Abdul Gani Siregar

### **B. NAMA ORANG TUA**

Ayah : Surya Darma

Ibu : Yuni Laila Siregar

Alamat : Silandit Jl. H. Abdul Gani Siregar

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. Sekolah Dasar (SD) Padangmatinggi 1201001 2012.
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘ilmi  
Padangsidimpuan 2015.
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3Padangsidimpuan 2018.
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018.

## Lampiran 1

### Angket Majelis Ta'lim

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

#### Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan – pertanyaan berikut, dimohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “check” (√) pada kotak tersedia.

#### Angket Majelis Ta'lim

No	Soal	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu rutin mengikuti pengajian					
2	Saya sering bercanda ketika saat pengajian.					
3	Saya selalu datang awal waktu ke tempat pengajian.					
4	Saya selalu berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.					
5	Saya tidak pernah berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.					
6	Saya selalu mengambil pelajaran dari memperingati hari besar islam seperti					

	isra' mi'raj.					
7	Saya selalu gotong royong membersihkan kuburan.					
8	Saya selalu hadir ketika ada yang meninggal untuk menguburkannya.					
9	Saya selalu hadir ketika ada yang menikah.					
10	Saya tidak suka berbaur dengan masyarakat					

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

KS : kurang setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

## Lampiran 2

### Angket Perilaku Keagamaan Remaja

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

#### Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan – pertanyaan berikut, dimohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “check” (√) pada kotak tersedia.

#### Angket Perilaku Keagamaan Remaja

No	Soal	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak mengeluh ketika sakit serta tidak berputus asa					
2	Saya selalu sabar ketika mendapat cobaan dan menerimanya.					
3	Saya akan berbagi ketika mendapat rezky kepada teman.					
4	Saya akan berfikir positif dan tidak berburuk sangka ketika memiliki masalah					
5	Saya tidak marah ketika memiliki masalah dengan orang lain.					

6	Saya selalu menghindari perbincangan yang menggugung.					
7	Saya lebih suka diam daripada banyak bicara.					
8	Saya akan menolong orang ketika mendapat musibah.					
9	Saya selalu menjalani silaturahmi yang baik dengan teman.					
10	Saya tidak dendam kepada teman yang berbuat jahat.					

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

KS : kurang setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

### Lampiran 3

TABEL HASIL ANGKET MAJELIS TA'LIM

NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	JUMLAH
Aris	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
Anre	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	38
Afni	4	5	3	4	2	4	5	4	3	2	36
Yusmar	5	4	2	4	1	4	4	5	4	5	38
Ali	4	2	4	5	1	5	5	3	2	1	32
Andry	4	1	2	4	2	2	3	4	2	3	27
Iqbal	1	1	3	4	1	5	1	4	3	5	28
Yasri	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	45
Mahnil	2	3	4	5	5	5	5	4	4	5	42
Ayu	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	31
Dinda	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	35
Riska	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	44
Sawiyah	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	41
Bella	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	43
Nadia	3	4	5	2	1	5	4	3	4	5	36
Nazwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Dea	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
Nia	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	41
Enni	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43
Yuli	4	3	3	4	5	4	5	3	3	1	35
Elda	4	3	3	3	5	4	3	3	3	5	36



**Lampiran 4****TABEL HASIL ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA**

<b>NAMA</b>	<b>SOAL 1</b>	<b>SOAL 2</b>	<b>SOAL 3</b>	<b>SOAL 4</b>	<b>SOAL 5</b>	<b>SOAL 6</b>	<b>SOAL 7</b>	<b>SOAL 8</b>	<b>SOAL 9</b>	<b>SOAL 10</b>	<b>JUMLAH</b>
Aris	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
Anre	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
Afni	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
Yusmar	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
Ali	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
Andry	1	2	3	2	5	4	1	4	4	1	27
Iqbal	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
Yasri	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	44
Mahnil	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	43
Ayu	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37
Dinda	4	3	5	2	4	5	4	5	4	5	41
Riska	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	45
Sawiyah	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47
Bella	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	47
Nadia	3	3	3	3	4	5	3	3	3	5	35
Nazwa	2	3	4	5	4	3	4	3	3	4	35
Dea	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	37
Nia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Enni	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
Yuli	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	40
Elda	5	5	4	4	2	3	1	4	4	3	35



Lampiran 5

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET MAJELIS TA'LIM BERDASARKAN SPSS VERSI 23

VALIDITAS MAJELIS TA'LIM New

		VAR1	VAR2	VAR3	VAR4	VAR5	VAR6	VAR7	VAR8	VAR9	VAR10	VAR11
VAR00001	Pearson Correlation	1	,489**	-,026	,140	,080	-,347	,301	,053	-,007	-,222	,266
	Sig. (2-tailed)		,006	,890	,462	,674	,060	,106	,779	,969	,238	,156
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,489**	1	,389*	,048	,312	,031	,357	,180	,485**	,230	,719**
	Sig. (2-tailed)	,006		,033	,801	,093	,869	,053	,342	,007	,222	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-,026	,389*	1	,162	,299	,468**	,253	,127	,487**	,213	,656**
	Sig. (2-tailed)	,890	,033		,391	,108	,009	,177	,505	,006	,258	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,140	,048	,162	1	,274	,194	,112	,194	,189	-,077	,388*
	Sig. (2-tailed)	,462	,801	,391		,142	,305	,555	,305	,317	,687	,034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,080	,312	,299	,274	1	,138	,105	-,101	,280	,257	,590**
	Sig. (2-tailed)	,674	,093	,108	,142		,468	,583	,597	,134	,171	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-,347	,031	,468**	,194	,138	1	-,003	,054	,191	,135	,329
	Sig. (2-tailed)	,060	,869	,009	,305	,468		,987	,779	,313	,478	,076
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,301	,357	,253	,112	,105	-,003	1	,108	,284	-,338	,401*
	Sig. (2-tailed)	,106	,053	,177	,555	,583	,987		,569	,128	,068	,028

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,053	,180	,127	,194	-,101	,054	,108	1	,518**	,100	,408*
	Sig. (2-tailed)	,779	,342	,505	,305	,597	,779	,569		,003	,600	,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-,007	,485**	,487**	,189	,280	,191	,284	,518**	1	,489**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,969	,007	,006	,317	,134	,313	,128	,003		,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-,222	,230	,213	-,077	,257	,135	-,338	,100	,489**	1	,428*
	Sig. (2-tailed)	,238	,222	,258	,687	,171	,478	,068	,600	,006		,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	,266	,719**	,656**	,388*	,590**	,329	,401*	,408*	,796**	,428*	1
	Sig. (2-tailed)	,156	,000	,000	,034	,001	,076	,028	,025	,000	,018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 6**

**HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA BERDASARKAN SPSS VERSI 23**

**VALIDITAS ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN New**

		VAR1	VAR2	VAR3	VAR4	VAR5	VAR6	VAR7	VAR8	VAR9	VAR10	VAR11
VAR00001	Pearson Correlation	1	,752**	,508**	,394*	,498**	-,030	,251	,421*	,272	,447*	,617**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,031	,005	,874	,181	,021	,146	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,752**	1	,507**	,671**	-,411*	-,103	,339	,249	,315	,315	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004	,000	,024	,588	,067	,185	,090	,090	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,508**	,507**	1	,449*	-,016	,049	,404*	,518**	,480**	,480**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,004	,004		,013	,932	,799	,027	,003	,007	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,394*	,671**	,449*	1	-,002	,042	,465**	,036	,231	,327	,648**
	Sig. (2-tailed)	,031	,000	,013		,992	,825	,010	,850	,220	,078	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,498**	-,411*	-,016	-,002	1	,511**	,076	,038	,092	-,061	,115
	Sig. (2-tailed)	,005	,024	,932	,992		,004	,689	,841	,631	,749	,545
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-,030	-,103	,049	,042	,511**	1	,281	,194	-,070	,181	,358
	Sig. (2-tailed)	,874	,588	,799	,825	,004		,133	,305	,712	,339	,052
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,251	,339	,404*	,465**	,076	,281	1	,387*	,143	,466**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,181	,067	,027	,010	,689	,133		,034	,450	,009	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,421*	,249	,518**	,036	,038	,194	,387*	1	,507**	,260	,607**
	Sig. (2-tailed)	,021	,185	,003	,850	,841	,305	,034		,004	,166	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,272	,315	,480**	,231	,092	-,070	,143	,507**	1	,342	,570**
	Sig. (2-tailed)	,146	,090	,007	,220	,631	,712	,450	,004		,064	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,447*	,315	,480**	,327	-,061	,181	,466**	,260	,342	1	,680**
	Sig. (2-tailed)	,013	,090	,007	,078	,749	,339	,009	,166	,064		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	,617**	,642**	,740**	,648**	,115	,358	,703**	,607**	,570**	,680**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,545	,052	,000	,000	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 7**

**PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN  
TENTANG MAJELIS MELALUI  
APLIKASI SPSS VERSI 23**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,669	10

**Reliabilitas Mt**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34,7333	24,685	,110	,680
VAR00002	34,9333	19,306	,577	,589
VAR00003	34,6333	20,999	,529	,609
VAR00004	34,4333	23,840	,258	,658
VAR00005	34,7333	19,720	,362	,643
VAR00006	34,3000	24,424	,170	,670
VAR00007	34,6667	23,264	,225	,664
VAR00008	34,8333	23,247	,254	,659
VAR00009	35,0333	19,206	,661	,575
VAR00010	34,5000	22,397	,202	,677

## LAMPIRAN 8

### PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN TENTANG MAJELIS TA'LIM MELALUI APLIKASI SPSS VERSI 23

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	10

#### Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37,5000	16,810	,474	,732
VAR00002	37,3333	17,126	,527	,726
VAR00003	37,1000	17,610	,677	,719
VAR00004	37,2667	16,892	,526	,725
VAR00005	37,2667	20,823	-,052	,797
VAR00006	37,0667	19,099	,199	,768
VAR00007	37,1333	15,223	,548	,720
VAR00008	36,8333	17,937	,509	,732
VAR00009	37,1000	17,197	,416	,741
VAR00010	37,1000	16,300	,553	,720

## LAMPIRAN 9

### PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL ANGKET MAJELIS TA'LIM NAPOSO NAULI BULUNG MELALUI APLIKASI SPSS VERSI 23

Nilai	Fk	Fi	Bb	Ba	Xi	Fi Xi
27-30	2	2	26,5	30,5	28,5	57
31-34	4	2	30,5	34,5	32,5	65
35-38	16	12	34,5	38,5	36,5	438
39-42	23	7	38,5	42,5	40,5	283,5
43-46	29	6	42,5	46,5	44,5	267
47-50	30	1	46,5	50,5	48,5	48,5
		30				1159

#### Statistics

##### MAJELIS TA'LIM

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		38,53
Median		38,00
Mode		36 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5,131
Minimum		27
Maximum		50
Sum		1156

a. Multiple modes exist.

The smallest value is  
shown

---

## LAMPIRAN 10

### PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA MELALUI APLIKASI SPSS VERSI 23

Nilai	Fk	Fi	Bb	Ba	Xi	Fi Xi
27-30	1	1	26,5	30,5	28,5	28,5
31-34	1	0	30,5	34,5	32,5	0
35-38	6	5	34,5	38,5	36,5	182,5
39-42	17	11	38,5	42,5	40,5	445,5
43-46	26	9	42,5	46,5	44,5	400,5
47-50	30	4	46,5	50,5	48,5	194
		30				1251

#### Statistics

PERILAKU

KEAGAMAAN REMAJA

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		41,30
Median		41,50
Mode		41
Std. Deviation		4,587
Minimum		27
Maximum		49
Sum		1239

**LAMPIRAN 11**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557

## LAMPIRAN 12

Gambar pengisian angket oleh remaja di kelurahan silandit kota padangsidempuan.





